

Mari dukung dan doakan
Pembangunan Bukit Doa di Bromo.

Bagi Jemaat yang rindu ambil bagian
untuk Pembangunan Bukit Doa tersebut,
dapat mentransferkan ke :

BCA GALAXY
788 0917 719
a/n : Bethany Nginden



Makalah Family Altar

GSKI JEMAAT BETHANY
Jl. Nginden Intan Timur 1/29 Surabaya. Phone 031 593 6880
Gembala Jemaat : Pdt. Aswin Tanuseputra

KESATUAN HATI, TUMBUH BERSAMA & MEMENANGKAN JIWA

Edisi 42

11 November 2019

Kehilangan Tuhan

Ayat Hafalan minggu lalu: Efesus 4:13

Sampai kita semua mencapai kesatuan iman dan pengetahuan yang benar tentang anak Allah, kedewasaan penuh, dan tingkat pertumbuhan yang sesuai dengan kepenuhan Kristus.

Teka-Teki : Ingat Tidak?

Pembawa firman dapat menanyakan pada setiap anggota FA beberapa hal berikut.

- Warna pagar rumah kedua dari sebelah kiri rumah Anda.
- Warna pakaian yang dikenakan anak/saudara Anda kemarin sore.
- Warna pakaian yang Anda kenakan kemarin.
- Model sepatu orang yang terakhir kali Anda ajak bicara.
- dan lain sebagainya (pembawa firman dapat menanyakan hal-hal sederhana namun seringkali tidak diperhatikan).

Berapa banyak orang yang dapat menjawab pertanyaan tersebut? Teka-teki ini dapat menyadarkan bahwa seringkali kita tidak mengenal hal, ataupun orang-orang terdekat. Kita lupa dengan kebiasaan, juga keberadaan mereka. Dan seringkali ini juga kita terapkan pada Tuhan. Kita lupa dengan Tuhan yang setiap hari ada, menyertai kita. Seperti dua murid Yesus yang akan dibahas dalam firman hari ini.

Menara Doa Setiap Hari Jumat Pukul 19.00 WIB

15 November 2019	Team FA WN (Bpk. Ronald Najoan)
22 November 2019	Team FA PT (Bpk. Iwan Meidiwanto)
29 November 2019	Team FA SL (Bpk. Andreas Gunarso)
06 Desember 2019	Team FA GI (Bpk. Daniel Giejanto)

Talkshow FA @Radio BFM 92,9 MHz | Senin Pukul 14.00 WIB

11 November 2019	Team FA KI (Bpk. Yusak Suharto)
18 November 2019	Team FA SW (Bpk. Bambang Wiyono)
25 November 2019	Team FA Bpk. Henry Wirawan
02 Desember 2019	Team FA PI (Bpk. Goei Mudji Basuki)

“Natal FA Sekota - Wisuda SOM Sekota - Doa Malam “

@Hall Graha Nginden @Kamis 12 Desember 2019 @Pukul 19.00 Wib

(Ada Bantuan Transportasi (Sewa Bemo) untuk Kelompok FA)

Natal Kelompok FA @Senin 16 Desember 2019

Doa Fajar @Hall Graha Nginden Setiap hari Sabtu @Pukul 04.00 Wib

Ayat hafalan: Lukas 24:16

Tetapi ada sesuatu yang menghalangi mata mereka, sehingga mereka tidak dapat mengenal Dia.

Kisah penampakan Yesus pada dua murid dalam perjalanan ke Emaus ini mungkin menjadi salah satu kisah yang cukup populer dalam kitab Injil. Ada begitu banyak pelajaran yang bisa kita petik di dalamnya. Namun kali ini, kita akan menyoroti mengapa dua murid sampai tidak menyadari keberadaan Yesus yang bahkan ikut berbincang dengan mereka. Karena kebanyakan umat Kristen hari ini pun mengalami hal yang sama. Kita kehilangan Tuhan, tidak menyadari penyertaan-Nya yang ada **di setiap langkah** hidup kita.

Mengapa dua murid ini tidak menyadari kehadiran Yesus?

1. Ada Penutup Mata (Lukas 24:16)

‘Penutup mata’ di sini berbicara mengenai hal yang tak kasat mata. Yakni harapan yang dilandasi kepentingan pribadi (ayat 21). Mereka berharap Yesus akan menjadi pembebas bangsa Israel, nyatanya Yesus disalibkan dan mati. Padahal lebih dari itu, kematian Yesus membebaskan umat manusia dari maut. Dua murid ini tidak melihat karya agung tersebut sebab mereka memiliki harapan lain di dalam Kristus. Apakah hari ini kita juga memiliki harapan lain di dalam Kristus? Banyak orang Kristen mengiring Kristus demi memperoleh berkat jasmani, kenyamanan pribadi, dan semua itu tidak selaras dengan kehendak-Nya. Jika itu yang kita pikirkan selama ini, maka kita tidak akan pernah melihat penyertaan Yesus seperti dua murid ini. Tanggalkan semua keinginan pribadi, dan lakukan semuanya bagi Kristus, maka kita akan melihat kuasa-Nya yang nyata dalam hidup kita.

2. Meninggalkan Persekutuan (Lukas 24:13)

Beberapa penafsir menduga dua murid ini pergi untuk meninggalkan persekutuan di Yerusalem, dan kembali ke kehidupan

lamanya di kampung halaman. Dengan kata lain, bukannya menghadapi kenyataan, mereka malah melarikan diri. Hari ini, banyak orang Kristen juga melakukan hal sama. Ketika keadaan memburuk, badai merintang, kita malah lari mencari tempat berteduh, bahkan berbalik ke jalan lain. Kita enggan menghadapi proses. Padahal badai justru melatih kita menjadi kuat. Maka jika hari ini badai melanda, jangan pergi meninggalkan persekutuan, pekerjaan, keluarga, atau di manapun itu. Hadapi, sambil meminta kekuatan dari Tuhan. Biar kita bisa melihat penyertaan-Nya di tengah badai.

3. Hilang Pengharapan (Lukas 24:20-21)

Sebuah penelitian mengatakan, bahwa manusia akan mati dalam 40 hari tanpa makanan, 4 hari tanpa air (minum), 4 menit tanpa bernapas, dan 4 detik tanpa pengharapan. Contoh nyatanya, banyak orang yang nekat melakukan aksi bunuh diri dalam waktu sekejap, dan mayoritas kasusnya terjadi karena pelaku sudah tidak memiliki harapan dalam menjalani hidup. Maka pengharapan ini menjadi suatu hal yang sangat penting bagi hidup seseorang. Jika kita menggantungkan harapan pada hal-hal yang ada di bumi, kenyamanan hidup, seperti dilakukan dua murid ini, maka dengan mudahnya pengharapan itu akan hilang. Akan berbeda ceritanya jika dua murid ini menaruh harapannya pada Kristus. Sekalipun Kristus harus mati, mereka tentu tetap memiliki pengharapan pada kebangkitan Kristus, karena tahu bahwa Kristus adalah Tuhan yang berkuasa atas segalanya. Bagaimana dengan kita? Di mana kita meletakkan pengharapan?

Tuhan pasti ada, dan selalu menyertai kehidupan kita setiap saat. Pertanyaannya, apakah kita menyadari penyertaan itu? Jangan-jangan hari ini mata kita juga masih tertutup oleh banyak kepentingan-kepentingan pribadi!